

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja guru dapat diartikan sebagai wujud kerja guru yang berkaitan dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa dan karakteristik atau kepribadiannya dapat ditampilkan pada saat pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai pendidik atau pembimbing, pengajar dan juga pelatih Ramdhani,(2021:10). Menurut Ramdhani, kinerja guru bimbingan dan konseling merupakan wujud kerja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memenuhi tugasnya dengan melaksanakan suatu program dan layanan yang dirancang khusus untuk bimbingan dan konseling guna memaksimalkan potensi siswa.

Kinerja guru bimbingan dan konseling yang professional ditentukan oleh standar kualifikasi baik akademik maupun lembaga professional yang menangani bagian pembentukan diri pribadi konselor. Seorang konselor yang profesional dinilai tidak hanya berdasarkan kemampuan akademiknya saja, melainkan sikap, kepribadian sosial dan juga pengetahuan yang luas agar mampu menerapkan berbagai teori untuk secara efektif mengembangkan potensi siswa dan siswi yang akan dibutuhkan untuk masa depan mereka Irmansyah, (2020:12).

Menurut Kamaruzzaman dalam Ramdhani,(2021 :31) ada beberapa faktor penghambat kinerja seorang guru bimbingan dan konseling baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internalnya seperti: latar belakang guru bimbingan dan konseling, keterampilan guru bimbingan dan konseling, motivasi, dan juga beban kerja. Ada pun faktor eksternalnya seperti: sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai, kurangnya kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya, kurangnya dan pengakuan dari pihak sekolah terhadap kinerja guru BK.

Faktor-faktor tersebut membuat kinerja guru bimbingan konseling tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Masalah umum yang menjadi faktor penghambat kinerja guru bimbingan dan konseling di banyak sekolah adalah sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai. Contohnya ruang bimbingan dan konseling di sekolah ditata terbuka seperti ruang guru sehingga mengakibatkan siswa tidak nyaman melakukan konsultasi atau melakukan konseling.

Menurut Ramdhani, (2021: 41) tidak adanya ruang konseling akan mengakibatkan siswa tidak serius dalam melakukan konseling atau tidak terbuka dalam mengungkapkan masalahnya karena ada perasaan takut masalahnya diketahui oleh orang lain dan latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling atau konselor yang umumnya bukan berasal dari pendidikan bimbingan dan konseling juga merupakan salah satu faktor penghambat. Biasanya kebanyakan guru bimbingan dan konseling dialihtugaskan dari guru mata pelajaran. Walaupun beberapa guru tersebut

pernah mengikuti pelatihan tentang bimbingan tetap saja keterampilan mereka masih minim, hal ini mengakibatkan proses konseling berjalan tidak sesuai dengan kode etik mengingat minimnya pemahaman mereka mengenai konseling.

Menurut Ramdhani, (2021:7) Faktor penghambat lainnya adalah masih ada pemahaman yang tidak sesuai tentang konseling di sekolah. Konseling di sekolah sering dilakukan sebagai kegiatan untuk mengatasi pelanggaran siswa. Kesalahpahaman akan konseling membuat guru bimbingan dan konseling beranggapan bahwa tanggung jawab utama mereka adalah menyadarkan siswa atas pelanggaran yang dilakukan sehingga konseling yang dilakukan mengarah pada upaya paksaan.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar guru bimbingan dan konseling/konselor dengan kepala sekolah serta para guru untuk mengembangkan kinerja profesional konselor dengan menyediakan fasilitas dan prasarana, seperti ruang bimbingan dan konseling yang memadai, dan juga latar belakang guru bimbingan dan konseling harus Sarjana Bimbingan dan Konseling sehingga dapat meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling yang profesional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Faktor-faktor Penghambat Kinerja Guru BK di Sekolah Menengah Pertama Asushan Yayasan Swastisari Kota Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama asuhan Yayasan Swastisari Kota Kupang tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama asuhan Yayasan Swastisari Kota Kupang tahun pelajaran 2023/2024 .

D. Definisi Konseptual

Menurut Mangkunegara dalam Suryani (2022 :5717) kinerja didefinisikan sebagai pencapaian hasil kerja seseorang dalam hal kualitas dan kuantitas saat menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki keahlian dan kualifikasi profesional. Guru bimbingan dan konseling telah menjalani pendidikan formal di lembaga pendidikan yang sah. Guru BK telah menerima pelatihan khusus untuk mengembangkan kompetensi dalam pengetahuan, sikap, kepribadian, dan pengalaman di bidang bimbingan dan konseling Ardilla (2018:17).

Menurut Kamaruzzaman (dalam Ramdhani, 2021:47) faktor-faktor penghambat kinerja guru bimbingan dan konseling adalah hambatan yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas pekerjaan guru bimbingan dan konseling.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat kepada beberapa pihak yakni:

1. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja guru BK disekolah. Dengan demikian kepala sekolah dapat merencanakan program pengembangan profesional untuk meningkatkan kinerja guru BK.

2. Guru BK

Penelitian ini memberikan manfaat kepada guru BK dalam memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Dengan demikian, guru BK dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Yayasan

Penelitian ini memberi manfaat bagi yayasan swastisari dalam memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru BK di sekolah. Dengan demikian yayasan dapat meningkatkan kebijakan dan program dukungan yang lebih efektif untuk

meningkatkan kesejahteraan dan juga kinerja guru BK, serta memperkuat reputasi dan mutu Pendidikan yang diselenggarakan oleh yayasan